

Pembinaan Usaha Mandiri Untuk Memotivasi Minat dan Kemampuan Berwirausaha Anggota Koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

I Gede Adiputra¹

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel:gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Self-employment development is a series of systematic actions involving various components of formal and non-formal organizations. The programs carried out in Lembang Village, Lembang District, West Bandung Regency in order to improve the welfare of the community as a tangible form of empowerment that has been carried out so far such as coaching and training at the cooperative level, however, have not run optimally.

The purpose of this study is to improve understanding and awareness of the importance of creative and innovative entrepreneurship in order to gain additional income, as well as improve soft skills, entrepreneurial skills, family living standards based on individual abilities, availability of resources and potential that is around, so that later expected to be imitated and applied by the village community. The West Bandung Regency Community Empowerment Agency itself has attempted to empower the poor by providing assistance to economically weak communities. Programs that have been implemented in the economic business sector, especially in the sub-sector of development assistance and community economics, along with the impact of the empowerment program on the independence of the community's economic business are expected to be able to improve the welfare of the community.

The training provided by the Community Service team in Lembang Village, Lembang District, West Bandung Regency has been able to provide additional knowledge about entrepreneurship, increase participant commitment in the field of entrepreneurship, be able to increase entrepreneurial interest, increase brand recognition and legality and be able to increase brand recognition as a marketing strategy in business activities.

Keywords: Development, Independent Business, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kewirausahaan atau entrepreneurship pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa entrepreneurship merupakan fungsi dari risk bearing. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam entrepreneurship. Sejak itu, konsep entrepreneurship merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009; 2).

Entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Entrepreneur adalah mereka yang berani mewujudkan ide menjadi kenyataan. Menurut Joseph Schumpeter, Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it (Bygrave, 1994: 2). Wirausahawan adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Giatnya pemerintah mencanangkan sosialisasi dan pengenalan jiwa dan kegiatan kewirausahaan sejak usia dini, memberikan angin segar kepada setiap lini masyarakat untuk berlomba membuat usaha kreatif dan inovatif yang dapat dijual dan memberikan keuntungan atau profit yang tinggi. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah sikap kreatif, inovatif, berani mengambil keputusan dan bisa mengelola sesuatu sehingga menjadi lebih baik dan menguntungkan (Ciputra dalam Kompas, 2009). Kewirausahaan saat ini tidak hanya dimiliki oleh bidang bisnis dan ekonomi saja, bisa menyangkut semua aspek dan bidang dalam kehidupan masyarakat (Kompas, 2009). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship (Sumahamijaya, 1981). Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya bukan dari pendidikan formal pada umumnya.

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah (Sumahamijaya, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup (Prawirokusumo, 1997). Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu Wijandi (1998), mendefinisikan Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu.

Permasalahan Mitra

Jiwa kewirausahaan sebenarnya hampir dimiliki oleh setiap generasi muda, namun kurangnya pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan menyebabkan generasi muda saat ini kurang memaksimalkan potensi jiwa kewirausahaan. Disamping banyak faktor lain yang menyebabkan hal tersebut, seperti kurangnya modal ataupun jaringan yang sangat sedikit sehingga sangat sulit untuk mengembangkan usaha dan jiwa kewirausahaan.

Pengembangan kemampuan berwirausaha merupakan alternatif para generasi muda untuk lepas dari pengangguran. Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pemberian dan pelatihan dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan masyarakat yang bersifat positif.

Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat kewirausahaan bagi anggota Koperasi Bina Cipta Usaha, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang memiliki motivasi untuk berwirausaha. Banyaknya alasan yang menyebabkan terutama generasi muda banyak mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan, membuat kami menciptakan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu bekal untuk meningkatkan potensi diri mereka.

Beberapa permasalahan yang ingin diatasi melalui program ini antara lain:

1. Bagaimana peningkatan minat di bidang kewirausahaan harus dilakukan sejak dini.
2. Bagaimana membuat suatu kegiatan yang berkelanjutan secara mandiri bagi mereka agar produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri?
3. Bagaimana program penyuluhan ini memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi masyarakat khususnya anggota Koperasi Mekar Sari Utama, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat
4. Bagaimana program ini dapat meningkatkan *soft skill* dan ketrampilan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Mekar Sari Utama, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Solusi Permasalahan

Analisa permasalahan Mitra dapat dilakukan dengan mencari solusi yang ditawarkan kepada pengurus koperasi Cipta Bina Usaha sebagai Lembaga yang memayungi usaha ekonomi masyarakat di kecamatan Lembang. masalah yang menjadi penghambat berkembangnya koperasi dari sisi pengurus adalah Pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai, Pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya, Masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pengurus koperasi kebanyakan yang sudah lanjut usia dan para tokoh masyarakat yang sudah memiliki jabatan ditempat lain, sehingga perhatiannya terhadap koperasi berkurang, Pegurus masih belum mampu berkoordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, dan instansi pemerintah dengan baik Pengurus koperasi juga belum tertib dalam manajemen koperasinya sehingga pelatihan ini sangat memberi manfaat bagi pengurus koperasi.

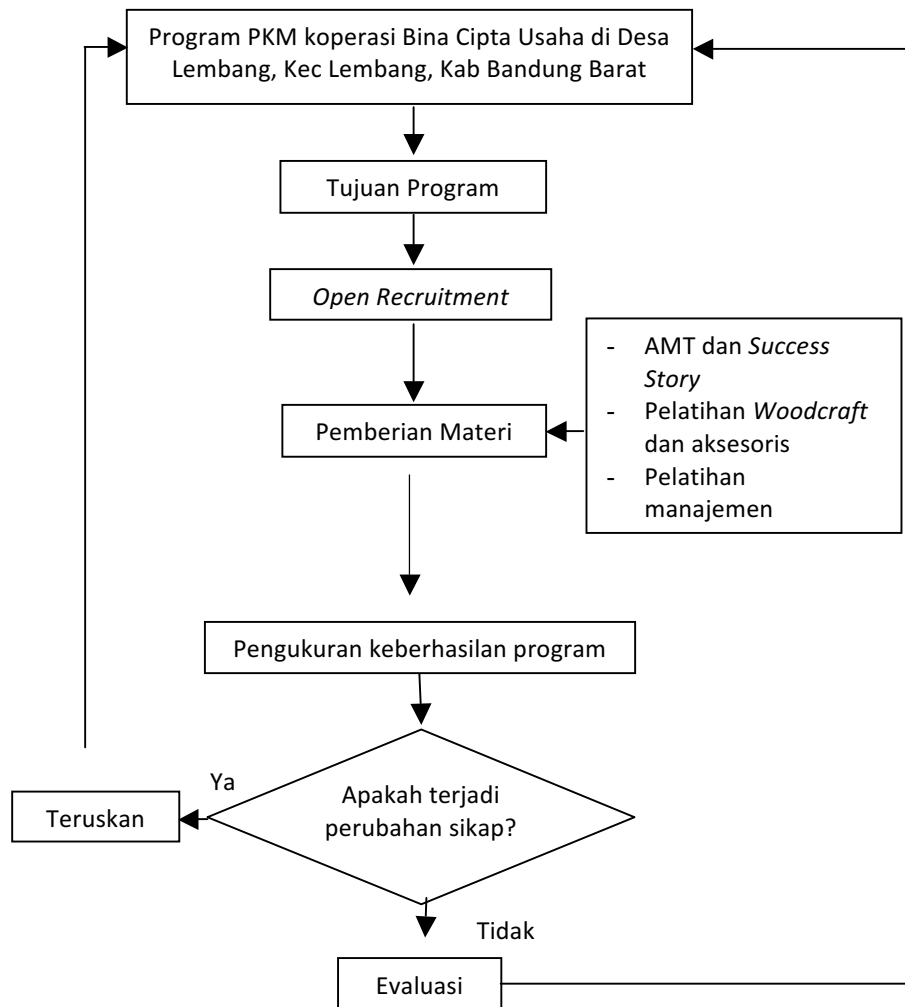
Dalam program ini, metode pemecahan masalah yang akan diterapkan adalah pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada di sekitar dan menjadikannya kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat desa pada umumnya. Pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa kewirausahaan masyarakat khususnya anggota koperasi Bina Cipta Usaha di Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yang dapat dimulai dari tingkat rumah tangga maupun lingkup yang lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Metode kegiatan adalah dengan ceramah dan diskusi yang akan dilakukan oleh staf dosen yang memahami bidang ilmu ekonomi manajemen, khususnya berkaitan dengan kewirausahaan. Jika kebutuhan dana dirasa merupakan hal penting untuk merangsang untuk memulai kegiatan usaha koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, diusahakan diberikan bantuan dana seadanya untuk beberapa anggota yang memenuhi syarat. Yang nantinya akan di lakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dana dan usaha yang dilakukan, jika hasilnya memuaskan akan diberikan bantuan dana atau dicarikan sponsor dana dari pihak swasta. Sehingga nantinya hasilnya ingin dicapai adalah rasa ingin mencoba dari masyarakat lain, melihat kesuksesan dari penerima bantuan yang telah sukses mengelola dana bantuan dan menjalankan usaha (efek panutan atau contoh).

Program PKM ini pada koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap pertama *Open Recruitment*, tahap kedua pemberian materi, tahap ketiga pemberian modal dan tahap keempat evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

3. Hasil Penelitian

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-14 Mei 2021 dari pukul 08.00-16.00 bertempat di Aula Kantor Desa Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan di tempat pelaku usaha UMKM, mengingat Pandemi Covid 19, tidak memungkinkan untuk berkumpul disatu tempat, dan dilakukan juga kunjungan kerumah-rumah tempat pelaku usaha beraktivitas.

Program pembinaan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yaitu pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran.

Langka-langkah operasional yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- 1) Pelatihan manajerial bagi pelasku usaha UMKM seperti pelaku usaha tanaman hias,

Pengerajin susu Perah, Kuliner, pengrajin tahu dan kerajinan Tangan.

- 2) Melakukan survai untuk mengidentifikasi segenap potensi ekonomi masyarakat dalam berwira usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat sebagai informasi awal.
- 3) Pendidikan, pelatihan dan pendampingan alih teknologi bagi kelompok usaha dan pelaku usaha agar lebih produktif.
- 4) Memasarkan dan promosi produksi UMKM melalui webside.
- 5) Monitoring, Suvervisi dan Evaluasi

Kecamatan lembang memiliki sumber daya pertanian dan ekonomi rakyat yang sangat beragam. Sumber daya pertanian dan usaha ekonomi tersebut memiliki potensi untuk menjadi sumber ekonomi masyarakat dan juga daya tarik wisata apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Faktor pendukung pengembangan sumber daya pertanian dan kuliner menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Lembang antara lain adalah banyaknya sumber daya pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata agro sebagai aktivitas ekonomi kreatif untuk mendukung peningkatan pendapatan masyarakat petani.

Faktor penghambat pengembangan sumber daya pertanian dan kuliner menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Lembang antara lain adalah terbatasnya modal para petani untuk mengembangkan usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata, terbatasnya lembaga yang memiliki komitmen untuk ikut serta mengembangkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani di daerah pedesaan, kurangnya kompetensi SDM (masyarakat petani) untuk mengembangkan agrowisata, terbatasnya pasar yang mengkonsumsi produk masyarakat berbasis sumber daya pertanian di daerah pedesaan di wilayah Kecamatan Lembang.

Setelah melaksanakan penyuluhan mengenai Pembinaan Usaha Mandiri Untuk Memotivasi Minat dan Kemampuan Berwirausaha Anggota Koperasi Bina Cipta Usaha di Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, akan membuat buku panduan dari materi yang telah disampaikan pemateri. Sasaran buku panduan ini akan diberikan kepada Kelompok tani yang berada di Kecamatan Lembang, dan dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan usahanya yang akan diwariskan kepada generasi penerus di desa tersebut.

4. Pembahasan

Ketercapaian target luaran dalam program ini meliputi perubahan pengetahuan tentang kewirausahaan, komitmen mengikuti pelatihan, minat berwirausaha, pengenalan merek dan mekanisme strategi pemasaran dari peserta. Ketercapaian target luaran ini diukur melalui wawancara.. Di bawah ini terdapat grafik-grafik yang menggambarkan perubahan sikap (pengetahuan kewirausahaan, komitmen mengikuti pelatihan, dan minat berwirausaha, pengenalan merek dan mekanisme strategi pemasaran) dari peserta.

1. pengetahuan kewirausahaan sasaran, pada waktu sebelum pelatihan diberikan masih terdapat 4,76% sasaran yang belum mengetahui tentang kewirausahaan. Pada waktu sesudah pelatihan diberikan semua sasaran (100%) telah mengetahui apa

kewirausahaan. Berarti berdasarkan data ini pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kewirausahaan.

2. Komitmen untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu rendah (<25%), sedang (25-50%), baik (51-75%), dan sangat baik (>75%). Berdasarkan pengolahan data dari kuesioner pada saat sebelum ataupun sesudah pelatihan diberikan komitmen rendah dari sasaran tidak ada dan komitmen sangat baik meningkat dari 47,62% menjadi 57,15%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan komitmen sangat baik setelah diberikan pelatihan kewirausahaan dengan indikator peningkatan minat >75% (sangat baik) dari 47,62% menjadi 57,15%.
3. Minat berwirausaha sasaran dibagi menjadi empat kelompok, yaitu rendah (<25%), sedang (25-50%), baik (51-75%), dan sangat baik (>75%). Berdasarkan pengolahan data kuesioner dihasilkan minat rendah tidak ada sama sekali dan minat baik meningkat dari 38,09% menjadi 42,85%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan minat yang baik untuk berwirausaha dari sasaran dengan indikator minat berwirausaha 51%-75% (baik) dari 38,09%- 42,85%.
4. pengenalan merek sebagai strategi dalam kegiatan usaha. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dihasilkan menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu : 80% peserta paham bahwa merek penting sebagai strategi pemasaran, sedangkan sebelumnya hanya 20% peserta yang merasa merek penting sebagai strategi pemasaran untuk digunakan dalam kegiatan usaha, berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan.
5. Mengenai mekanisme strategi pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dihasilkan menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu : 76% peserta paham bahwa merek penting sebagai mekanisme strategi pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa, sedangkan sebelumnya hanya 24% peserta yang merasa merek penting sebagai mekanisme strategi pemasaran untuk digunakan dalam kegiatan usaha, berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Adapun keseluruhan luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1
Luaran Kegiatan yang Telah Tercapai

Program	Luaran	Prosentase sebelum	Prosentase sesudah	Keterangan
pengetahuan kewirausahaan sasaran	pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kewirausahaan.	20,46%	100%	Peningkatan
Komitmen untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan	pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan komitmen peserta bidang kewirausahaan	45.60%	82,40%	Peningkatan
Minat berwirausaha sasaran	pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan minat kewirausahaan	40;55%	78,45%	Peningkatan
Pengenalan merek sebagai strategi pemasaran	Peningkatan pemahaman merek sebagai strategi pemasaran	20%	80%	Peningkatan
Pengenalan mekanisme strategi pemasaran	Pemahaman mekanisme strategi pemasaran	20%	75%	Peningkatan

5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan komitmen peserta bidang kewirausahaan.
3. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat telah mampu meningkatkan minat kewirausahaan
4. Pelaksanaan pelatihan telah mampu meningkatkan pengenalan merek dan legalitasnya dalam kegiatan usaha telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu terjadi peningkatan pemahaman mengenai merek dan legalitas merek, sehingga setelah sosialisasi diberikan,

peserta dapat menjelaskan tujuan merek dalam kegiatan usaha, menjelaskan fungsi legalitas merek serta dapat menjelaskan mekanisme pendaftaran merek. Selain itu, terdapat pula peserta yang sudah mulai mendaftarkan mereknya ke lembaga terkait guna memperoleh legalitas/ perlindungan hukum.

5. Pelaksanaan pelatihan telah mampu meningkatkan pengenalan merek sebagai strategi pemasaran dalam kegiatan bisnis juga telah mencapai target luaran. Peserta yang semula hanya mengenal merek sebagai tanda pembeda saja, namun setelah sosialisasi diberikan, peserta menjadi paham bahwa merek dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk pembelian barang/jasa.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang sudah menyelenggarakan acara ini. Kami berterima kasih kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Bapak DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara hikmahnya dengan kami selama berlangsungnya penelitian ini.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Alma, B.2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Bygrave, and William, D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hasbi, Sofyan. 2009. *Insya Allah Anda Pasti Sukses dan Kaya*. Yogyakarta: Pro You Media
- Nur Achmad Affandi. 2011. *Bagaimana Menjadi Wirausaha Muda yang Sukses*. Yogyakarta.
- Siswoyo, B.B. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Seminar Ekonomi Indonesia 2006 Di Blitar 8 Maret 2006.
- Siswoyo, B.B. 2009. *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik*. FE UM.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202130927, 30 Juni 2021

Pencipta

Nama : **I Gede Adiputra**
Alamat : Jalan Guning Rahayu 2 No 1A; Rt 003/Rw 010, Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi, JAWA BARAT, 40514
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **I Gede Adiputra**
Alamat : Jalan Guning Rahayu 2 No 1A; Rt 003/Rw 010, Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi, JAWA BARAT, 40514
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **The Influence Of Profitability And Financial Leverage On Dividend Policy: Evidence From Manufacturing Industrial Companies In Indonesia**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 30 Juni 2021, di Jakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000257770

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.